

**PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN
AKHLAK PESERTA DIDIK DI MTs MUHAMMADIYAH MANADO**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh

SITI AULIA PAPUTUNGAN

NIM: 18.2.3.014



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO
2025**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **"Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Manado"**, yang disusun oleh Siti Aulia Paputungan, NIM 18.2.3.014, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado, telah di uji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu 16 Juli 2025, dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Manado, 16 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I
Sekretaris : Abrari Ilham, M.Pd
Penguji I : Dr. Drs. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I
Penguji II : Ismail K. Usman, M.Pd. I
Pembimbing I : Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I
Pembimbing II: Abrari Ilham, M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Manado

(.....)

Dr. Arhanuddin, M.Pd.I
NIP.198301162011011003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Siti Aulia Paputungan
NIM : 18.2.3.014
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Institut : IAIN Manado
Judul Skripsi : Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak
Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Manado

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, Juli 2025

Saya yang menyatakan



Dipindai dengan CamScanner

Siti Aulia Paputungan
NIM. 18.2.3.014

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Manado”, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman terang benderang. Semoga kita termasuk orang-orang yang istiqamah mencintai dan mentaatinya.

Dalam penyusunan skripsi ini, terdapat berbagai macam rintangan dan hambatan dalam penyusunan. Namun, dengan adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga rintangan dan hambatan dalam penyusunan ini dapat teratasi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda Yahya Paputungan dan Ibunda Sising Damogalad yang telah merawat, mengasuh, mendidik, serta membesarkan sampai saat ini. Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, nasihat, dorongan, motivasi, serta pengorbanan yang selalu diberikan sehingga penulis bisa sampai ke tahap ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada berbagai pihak, yaitu:

1. Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado dan jajarannya.
2. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Adri Lundeto, S. Ag., M.Pd.I, selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Sekaligus dosen Pembimbing I yang telah meluangkan

waktu untuk membimbing serta memberikan arahan dan dorongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
5. Dr. Ishak Talibo, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Sekaligus dosen Penguji I yang telah memberikan arahan, koreksi, serta membimbing penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Ismail. K. Usman, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Sekaligus dosen Penguji II yang telah memberikan arahan, koreksi, serta membimbing penulis dalam penyusunan skripsi.
7. Abrari Ilham, M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Sekaligus dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, nasihat dan dorongan selama menyelesaikan skripsi.
8. Seluruh Dosen, Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang telah memberikan ilmunya selama menempuh studi dan telah membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian administrasi.
9. Lisda G. Nur, M.Pd, selaku Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Manado yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti di MTs Muhammadiyah Manado.
10. Sri Mulyani Taroreh, S.Pd, selaku Guru Akidah Akhlak yang telah meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam mengumpulkan data.
11. Seluruh Guru, Peserta didik MTs Muhammadiyah Manado yang telah meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam mengumpulkan data.

12. Kakak-kakak dan Sepupu-sepupu penulis: Siti Kardina Paputungan, Nurlaili Paputungan, Dea Kalapati, Putri Kalapati, Alifah Damogalad yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
13. Calon suami penulis Ibrahim Pakaya yang senantiasa membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi, senantiasa memberikan semangat, motivasi, serta nasihat-nasihat baik dan yang selalu ada ketika saya membutuhkan bantuan.
14. Sahabat penulis Rifka Akuba yang membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
15. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih untuk diri sendiri yaitu Siti Aulia Paputungan, terimakasih karena sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih karena tidak menyerah ketika jalan di depan terasa gelap, ketika keraguan datang terus menerus dan ketika langkah terasa berat untuk diteruskan. Terimakasih karena tetap memilih untuk melanjutkan, walaupun seringkali tidak tahu pasti arah ini akan membawa. Terimakasih karena sudah menjadi teman paling setia bagi diri sendiri, hadir dalam sunyi, dalam lelah, dalam diam yang penuh tanya. Terimakasih karena sudah mempercayai proses, meski hasil belum sesuai harapan. Meski harus menghadapi kegagalan, kebingungan, bahkan perasaan ingin menyerah. Terimakasih karena tetap jujur pada rasa takut, namun tidak membiarkan rasa takut itu membatasi langkah. Karena keberanian bukanlah ketiadaan rasa takut, melainkan keinginan untuk tetap terus bergerak meski takut masih melekat erat, dan yang paling penting, terima kasih karena sudah berani memilih, memilih untuk mencoba, memilih untuk belajar, dan memilih untuk menyelesaikan apa yang telah kamu mulai. *Proud of you Aulia manis.*

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya untuk kita semua. *Aamiin yaa rabbal'alamiin*. Akhir kata, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Manado, Juli 2025

Penulis



Dipindai dengan CamScanner

Siti Aulia Paputungan

NIM. 18.2.3.014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Definisi Operasional.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Pembelajaran Akidah Akhlak	10
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak Peserta Didik	19
C. Kriteria Akhlak Dalam Islam	20
D. Penelitian yang Relevan/Penelitian Terdahulu	22
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
B. Jenis Penelitian.....	27
C. Jenis dan Sumber Data	28
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Analisis Data	30
F. Teknik Keabsahan Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
B. Hasil Penelitian	39
C. Pembahasan Hasil Penelitian	50

BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	64

ABSTRACT

Author's Name : Siti Aulia Paputungan
Student ID Number : 18.2.3.014
Faculty : Tarbiyah and Education Sciences
Department : Islamic Religious Education
Thesis Title : Learning Akidah Akhlak in Improving the Morals of
Students at MTs Muhammadiyah Manado

This research discusses about Akidah Akhlak Learning in Improving the Morals of Students at MTs Muhammadiyah Manado. This research was conducted with the aim of: (1) Knowing the implementation of moral teaching and learning in improving the morals of students at MTs Muhammadiyah Manado. (2) Knowing the moral values instilled by the teacher in learning akidah akhlak. The type of research used is qualitative research with a descriptive approach. The types and sources of research data are primary data and secondary data. Data collection techniques in this study are: observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that what teachers do in the implementation of moral teaching and learning in improving the morals of students is to provide understanding to students to always apply good things in the community environment, especially in the school environment, with an example that at school, before starting learning, students must greet the teacher, then continue with prayer before learning and then must respect each other with fellow friends at school. Moral values that are instilled by teachers in learning akidah akhlak are through learning components, namely learning objectives, learning material substance, learning approaches, learning methods and evaluations that are developed in the implementation of moral education starting from the teacher making a lesson plan.

Keywords: *Learning, Morals, Values, Akidah Akhlak Subjects*

Dokumen ini telah divalidasi oleh UPT Pengembangan Bahasa IAIN Manado
Nomor registrasi : 01424

ABSTRAK

Nama : Siti Aulia Paputungan
NIM : 18.2.3.014
Judul Skripsi : “Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Manado”

Penelitian ini membahas tentang Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Manado. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk: (1) Mengetahui pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak peserta didik di MTs Muhammadiyah Manado. (2) Mengetahui nilai-nilai akhlak yang ditanamkan guru dalam pembelajaran akidah akhlak.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun jenis dan sumber data penelitian adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak peserta didik yaitu dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk selalu menerapkan hal-hal baik dalam lingkungan masyarakat terutama di lingkungan sekolah, dengan contoh yang disekolah yaitu sebelum memulai pembelajaran peserta didik wajib memberi salam kepada guru, kemudian di lanjutkan dengan berdoa sebelum belajar dan kemudian harus saling menghargai dengan sesama teman di sekolah. Nilai-nilai akhlak yang ditanamkan guru dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu melalui komponen pembelajaran yakni tujuan pembelajaran, substansi materi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi yang dikembangkan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak dimulai sejak guru membuat rencana pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran, Akhlak, Nilai, Mata Pelajaran Akidah Akhlak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum memiliki arti sebagai suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri setiap orang untuk dapat hidup dan melangsungkan hidup, sehingga menjadi orang yang berguna bagi Negara, Nusa dan Bangsa¹.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara².

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa seperti orangtua, guru dan lain sebagainya kepada anak atau peserta didik yang dimana untuk mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.

Pembelajaran merupakan suatu proses, yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga bisa mendumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran guru yakni sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya ada banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang cepat mencerna materi pelajaran, ada juga peserta didik yang lambat dalam mencerna materi

¹Yayan Alpian, "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia", *Buana Pengabdian* 1, no. 1 (2019): h. 67.

²Republik Indonesia, *Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, bab I, pasal 1.

pelajaran. Dari adanya perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran sesuai dengan keadaan setiap peserta didik³.

Dalam kehidupan sehari-hari akhlak adalah hal yang sangat penting dalam bertingkah laku. Seseorang tidak akan terpengaruh kepada hal-hal yang negatif ketika memiliki akhlak yang baik. Di dalam agama Islam telah diajarkan kepada seluruh pemeluknya agar selalu menjadi manusia yang berguna bagi dirinya serta berguna bagi orang lain dan mempunyai akhlak yang baik kepada Allah dan sesama umat manusia⁴.

Sebagai seorang muslim yang baik diwajibkan untuk mengikuti keteladanan akhlak Nabi Muhammad SAW, karena dalam pribadi Rasul kebersamaan dengan nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung, berikut firman Allah dalam Q.S Al-Ahzab:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن يَرْجُوا اللَّهَ وَاليَوْمَ
لَا آخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”⁵.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW ialah teladan yang baik bagi umat Islam, terutama mereka yang mengharapkan rahmat Allah dan hari akhir, serta banyak mengingat Allah. Ayat ini menggunakan kalimat “*Uswatun hasanah*” yang artinya “Suri teladan yang baik”. Ini menunjukkan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah contoh yang sempurna dan layak diikuti oleh umat Islam. Ayat ini juga menyebutkan bahwa keteladanan Rasulullah berlaku bagi orang yang mengharapkan rahmat Allah dan hari kiamat. Yang artinya, orang yang benar-benar beriman dan mengharap pahala dari Allah akan berusaha meneladani Rasulullah

³Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar dan Pembelajaran”, *Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 03, no. 2 (2017): h. 337.

⁴Suryana Toto, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Tiga Mutiara, 1997), h. 189.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, terj. Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an (CV Darus Sunnah, 2002), h. 421.

dalam segala aspek kehidupan. Selain mengharpkan rahmat Allah dan hari akhir, ayat ini juga menekankan pentingnya banyak mengingat Allah⁶.

Manusia yang berakhlak akan memiliki sifat yang sempurna, yang menjadi manusia shaleh dan shaleha dalam arti yang sesungguhnya, selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntutan Allah. Akhlak adalah sesuatu yang begitu penting maka harus ditanamkan sejak dini baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Guru adalah orang yang memberikan pendidikan kepada peserta didik di sekolah, guru juga membimbing dan mengarahkan anak didiknya kejalan yang lebih baik, guru juga memberikan dukungan serta motivasi kepada siswa agar mempunyai akhlak yang baik.

Guru memberikan dukungan dan pendidikan kepada peserta didiknya kemudian peserta didik tersebut harus mampu mengamalkan ajaran-ajaran agama yang telah diajarkan oleh guru tersebut, guru hanya mengajarkan bimbingan sedangkan yang harus mengelola apa yang didapat dari sekolah yaitu anak didik itu sendiri. Anak didik adalah suatu objek yang paling penting dalam dunia pendidikan, oleh karena itu sudah sepantasnya sebuah sistem pendidikan harus benar-benar memperhtikan dan merasa bertanggung jawab atas kesuksesan pelaksanaan pendidikan yang dilalui oleh anak didik.

Memberikan pembinaan akhlak terhadap peserta didik diperlukan kerja sama dari seluruh warga sekolah, seperti adanya kerja sama antar kepala sekolah dengan semua guru, baik guru akidah akhlak maupun guru lainnya dan wali kelas. Dengan demikian maka pembinaan akhlak kepada peserta didik bisa berjalan dengan begitu baik⁷.

Pendidikan menjadi sarana utama yang harus dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik sepanjang waktu sesuai lingkungan hidup peserta didik itu sendiri. Manusia atau peserta didik merupakan makhluk yang dinamis yang bercita-cita ingin

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 250-251.

⁷Siti Bandiah, "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-nilai Moralitas Siswa SMP Aisyiyah Curup", *Pendidikan dan Agama Islam* 3, no. 2 (2020): h. 90.

meraih kehidupan yang sejahtera bahagia dalam arti yang luas, tetapi cita-cita tersebut tidak mungkin tercapai tanpa adanya proses pendidikan serta berupaya untuk meningkatkan kemampuan, dalam hal tersebut siapa yang mengarahkan peserta didik kearah yang demikian? Tentu orangtua dan guru yang memberikan peserta didik pendidikan, baik di rumah maupun di sekolah.

“Di dalam lingkungan MTs Muhammadiyah Manado, guru agamalah yang mengarahkan anak didiknya kejalan yang baik, karena guru agama adalah orang yang paling tepat membentuk akhlak, menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap peserta didiknya, dibandingkan dengan guru-guru pelajaran umum akan tetapi guru-guru mata pelajaran umum juga ikut berperan aktif dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap peserta didik”⁸.

Berdasarkan dari hasil observasi awal bahwa guru di MTs Muhammadiyah Manado sudah memberikan yang terbaik untuk anak-anak didiknya, guru di MTs Muhammadiyah juga memiliki cara tersendiri untuk mempengaruhi peserta didik disekolah guna untuk meningkatkan akhlak yang baik terhadap peserta didik dengan cara memperlakukan peserta didik seperti teman sejawat yakni harus *care*, guna untuk terbentuknya akhlak yang baik seperti yang diharapkan oleh sekolah MTs Muhammadiyah Manado. Tetapi masih ada saja peserta didik yang akhlaknya masih kurang baik. Seperti penuturan salah satu guru di MTs Muhammadiyah Manado yakni beliau mengatakan bahwa masih ada peserta didik yang melawan kepada gurunya, ribut di dalam kelas, tidak disiplin dan masih ada peserta didik yang berkelahi⁹.

Hal ini tentunya, tidak lepas dengan peningkatan mutu pendidikan yang dilaksanakan dan memberdayakan sumber daya yang tersedia secara optimal. Jika tidak, maka Lembaga Pendidikan yang dilaksanakan akan mengalami kegagalan, bahkan tidak menutup kemungkinan akan mengalami kemunduran akhlak. Apalagi zaman sekarang anak-anak berhadapan dengan

⁸Rifka Akuba, Guru Prakarya, MTs Muhammadiyah Manado, wawancara oleh penulis di Sekolah, 16 Agustus 2022.

⁹Rifka Akuba, Guru Prakarya, MTs Muhammadiyah Manado, wawancara oleh penulis di Sekolah, 16 Agustus 2022.

berbagai perubahan yang pesat dibidang sosial, ilmu pengetahuan, pendidikan, teknologi, industri, lingkungan dan lain sebagainya. Beragam realita yang terjadi pada era globalisasi yang semakin marak seperti tayangan *smack down*, sinetron cinta anak sekolah dan lain sebagainya telah membuat anak usia pra sekolah menjadi terjerumus dengan tindakan asusila bahkan sampai dengan tindakan kriminal. Seperti halnya yang terjadi di Sulawesi Utara pada tahun 2019, seorang peserta didik di SMK Kecamatan Mapanget, Kota Manado membunuh gurunya sendiri. Awal mula terjadi pembunuhan tersebut yakni korban (guru) menegur beberapa peserta didik yang merokok di lingkungan sekolah namun salah satu siswa tersebut yakni yang menjadi pelaku memprotes teguran dari korban (guru), sehingga pada saat itu terjadi adu mulut antara korban (guru) dan pelaku (peserta didik). Beberapa saat kemudian pelaku (peserta didik) datang kembali ke sekolah dengan membawa pisau, tanpa basa basi, pelaku (peserta didik) langsung menikam tubuh korban yang dimana pada saat itu korban (guru) sedang berada di atas sepeda motor, pelaku (peserta didik) menikam beberapa kali sehingga korban mengalami luka parah di bagian tubuhnya sampai korban (guru) tersebut meninggal dunia¹⁰.

Sejalan dengan hal tersebut, diperlukan pembinaan atau pembelajaran akhlak yang dilakukan oleh pendidik dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan jasmani dan rohani yang bertujuan agar anak menjadi insan yang shaleh dan shaleha, berilmu pengetahuan dan berbudi pekerti sesuai dengan akhlak yang baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang pembelajaran akidah akhlak di MTs Muhammadiyah Manado dalam meningkatkan akhlak peserta didik.

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu pembelajaran akidah akhlak kelas 9 dengan tema “Menghindari Perilaku Menyimpang

¹⁰“Dekadensi Moral, Pelajar Yang Tusuk Guru Hingga Tewas Terancam 20 Tahun Penjara” (Breaking News), *Fakta Pers*, (Oktober 2019).

dalam Pergaulan Remaja” dalam meningkatkan akhlak peserta didik di MTs Muhammadiyah Manado.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini akan mengkaji tentang Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Manado. Oleh karena itu penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Manado?
2. Apa Saja Nilai-Nilai Akhlak yang Ditanamkan Guru dalam Pembelajaran Akidah Akhlak?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak peserta didik di MTs Muhammadiyah Manado.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai akhlak yang ditanamkan guru dalam pembelajaran akidah akhlak

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Ilmiah

Manfaat penelitian ini sangat diharapkan agar dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi pegangan penting bagi penulis dan pembaca terlebih khusus guru akidah akhlak agar lebih konsentrasi dan serius dalam memberikan keteladanan agar peserta didik memiliki akhlak yang baik.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesamaan pendapat dan kesalahan penafsiran dalam hal pengertian judul dari pembaca dalam memahami maksud dan tujuan yang terkandung dalam judul, maka penulis memberikan pengertian sesuai penulis maksudkan dalam penulisan ini.

1. Pembelajaran Akidah Akhlak

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar¹¹.

Penulis memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah yaitu mengajar dilakukan oleh pihak guru yang sebagai pendidik, belajar dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Peran guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai.

Proses pembelajaran merupakan proses yang mendasar dalam aktivitas pendidikan disekolah. Dari proses pembelajaran tersebut peserta didik memperoleh hasil belajar yang merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar yaitu mengalami proses untuk meningkatkan kemampuan mentalnya dan tindak mengajar yakni membelajarkan peserta didik. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

¹¹Republik Indonesia, *Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, bab I, pasal 1.

Kegiatan pembelajaran yang diprogramkan guru merupakan kegiatan integralistik antara pendidik dan peserta didik. Kegiatan pembelajaran secara metodologis berakar dari pihak pendidik yakni guru, dan kegiatan belajar secara pedagogis terjadi pada diri peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahapan perancangan pembelajaran¹².

Menurut bahasa akidah berasal dari baha arab yaitu, *aqqada-ya qidu-uqdatan wa 'aqidatan*, yang artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya adalah sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya. Akidah biasanya disebut dengan istilah iman yaitu “sesuatu yang diyakini dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan anggota tubuh”.

Ada empat bidang yang berkaitan dengan lingkup pembahasan mengenai akidah yaitu sebagai berikut:

- a. *Illahiyat*, pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Illahi (Allah) seperti wujud Allah, asma Allah, sifat-sifat yang wajib ada pada Allah.
- b. *Nubuwwat*, pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan rasul-rasul Allah, termasuk kitab suci dan mukjizat.
- c. *Ruhanivvat*, pembahasna tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan alam roh atau metafisik seperti malaikat, jin, iblis, dan setan roh.
- d. *Sam'iyat*, pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui melalui sami' (dalil naqli: Al-Qur'an dan As Sunnah) seperti surga dan neraka, alam barzah dan kiamat¹³.

¹² Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 13.

¹³ H. Miswar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Citrapustaka Media Perintis, 2013), h. 7.

Akidah Akhlak merupakan sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas mengenai ajaran agama Islam yang memberikan bimbingan kepada peserta didik agar dapat memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran akidah akhlak merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah Swt dan mengaplikasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

2. Meningkatkan Akhlak

Meningkatkan merupakan suatu proses atau cara dalam perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu, kesesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

Kata “akhlak” berasal dari bahasa arab yakni jamak dari *khuluqun* yang artinya budi pekerti, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khaluqun* yang berarti kejadian, yang erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta, demikian dengan *makhluqun* yang berarti diciptakan¹⁴. Makna *khuluq* adalah gambaran batin manusia yang tepat yakni jiwa dan sifat-sifatnya, sedangkan *khaluqu* adalah gambaran bentuk luarnya yakni raut muka, warna kulit, tinggi rendahnya tubuh dan lain sebagainya.

Dari penjelasan di atas, bahwa kata *al-khalqu* memiliki arti kejadian yang bersifat lahiriyah, seperti wajah tampan, cantik, kulit putih atau hitam, rambut keriting atau lurus dan lain sebagainya. Sedangkan kata *al-khuluqu* memiliki arti budi pekerti atau pribadi yang bersifat rohaniyah, seperti sabar, pemaaf, sombong, iri dan lain sebagainya.

¹⁴ A. Mustafa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 11.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Akidah adalah akar atau pokok dalam agama. *Syariah/Fikih* (ibadah, muamalah) dan akhlak yang bertitik tolak dari akidah yaitu sebagai perwujudan dan konsekuensi dari keimanan dan keyakinan dalam hidup. Akhlak adalah aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, yang mengatur hubungan manusia dengan sang maha kuasa Allah SWT dan juga hubungan manusia dengan manusia lainnya.

Dalam bahasa arab *aqidah* ialah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis yang artinya adalah iman atau keyakinan¹⁵.

Akidah biasa disebut dengan istilah iman yaitu “sesuatu yang diyakini dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan anggota tubuh”. Ada empat bidang yang berkaitan dengan ruang lingkup pembahasan mengenai akidah yaitu sebagai berikut:

- a. *Ilahiyat*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan illahi (Allah), seperti asma Allah dan sifat-sifat yang wajib ada pada Allah.
- b. *Nubuwwat*, yaitu pembahasan segala sesuatu yang berhubungan dengan rasul-rasul Allah, termasuk kitab suci, mukjizat dan lain-lain.
- c. *Ruhaniyyat*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan alam roh atau metafisik, seperti malaikat, jin, iblis, dan setan roh.
- d. *Sam'iyat*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui melalui *sami'* (dalil naqli: Al-Qur'an dan

¹⁵ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 199.

As-sunnah) seperti surga dan neraka, alam barzakh, akhirat dan kiamat.

Akhlak menekankan pada adaptasi untuk menerapkan dan menghiasi diri dari akhlak terpuji dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela di dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak dalam Islam mulai dari akhlak yang berkaitan dengan diri sendiri, keluarga, sanak keluarga, tetangga, masyarakat, lalu akhlak berkaitan dengan flora dan fauna hingga akhlak yang berkaitan dengan alam yang luas ini. Akhlak adalah salah satu *khazanah* intelektual muslim yang kehadirannya hingga saat ini semakin dirasakan. Secara historis dan teologis akhlak tampil mengawal dan memandu perjalanan hidup setiap manusia agar selamat dunia dan akhirat¹⁶.

Secara bahasa akhlak diambil dari bahasa arab yaitu *khuluqun* yang artinya, perangai, tabiat, adat, sedangkan akhlak yang diambil dari bahas arab yaitu *khalqun* yang artinya kejadian, buatan, ciptaan. Adapun akhlak secara terminologis yaitu keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan, akhlak juga merupakan gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan¹⁷.

Dari dua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa suatu perbuatan atau sikap dapat dikategorikan akhlak apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

Pertama, perbuatan akhlak merupakan perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya. *Kedua*, perbuatan akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan sesuatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan

¹⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 149.

¹⁷ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 151.

tidak sadar, hilang ingatan, tidur, mabuk atau gila. *Ketiga*, perbuatan akhlak merupakan perbuatan yang timbul dari dalam diri seseorang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan dan tekanan dari luar. *Keempat*, perbuatan akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main, berpura-pura atau karena bersandiwara¹⁸.

Akhlak adalah sikap kepribadian yang melahirkan perbuatan manusia terhadap Tuhan dan manusia, diri sendiri dan makhluk lain sesuai dengan perintah dan larangan serta petunjuk al-Qur'an dan Hadis¹⁹.

Selain dengan definisi-definisi diatas dalam kamus besar Bahasa Indonesia, perkataan akhlak sering juga disamakan dengan kesusilaan atau sopan santun. Bahkan supaya kedengarannya lebih '*modern*' atau '*menduni*' akhlak kini sering diganti dengan kata moral dan etika²⁰.

Pendidikan akhlak seputaran tentang persoalan kebaikan dan kesopanan, tingkah laku yang terpuji serta berbagai persoalan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana seharusnya seorang peserta didik bertingkah laku²¹.

Pendidikan akhlak didasarkan pada ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Rasul, sert memberikan contoh-contoh yang baik dan yang harus diikuti. Jika melihat isi Al-Qur'an akan kita jumpai ajaran yang mengajak berbuat baik dan mencegah perbuatan yang buruk. Al-qur'an memberika pengertian mengenai kebaikan dan kejahatan sebagai berikut: "kebaikan

¹⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 152.

¹⁹ Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 94.

²⁰ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 353.

²¹ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metedologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h. 201.

ialah setiap perintah Allah untuk mengerjakannya, sedangkan kejahatan ialah setiap larangan Allah untuk mengerjakannya”²².

Pembelajaran akidah akhlak menekankan kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keimanannya serta menghayati dan juga mengamalkan nilai-nilai *al-asma'*, salah satu contoh yaitu dalam *Al-Gaffar* (menutup) yang mengartikan sebagai dzat yang menampakkan keindahan dan menutupi keburukan maksudnya ialah dosa yang dilakukan oleh seseorang adalah bagian keburukan yang ditutupi oleh Allah SWT sehingga tidak bisa terlihat oleh orang lain di dunia dan dikesampingkan kelak di akhirat²³.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah Swt dan mengaplikasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan dari pembelajaran akidah akhlak adalah menumbuhkan kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengemalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt, serta mencetak generasi-generasi yang *berakhlakul kharimah* dan menjauhi *akhlakul mazmumah* sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai Akidah Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosialnya.

Adapun sasaran pengajaran Akidah Akhlak adalah untuk mewujudkan maksud-maksud sebagai berikut:

²² Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h. 202.

²³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), h. 12.

- a. Memperkenalkan kepada peserta didik akan kepercayaan yang benar, yang menyelamatkan mereka dari siksaan Allah SWT.
- b. Memperkenalkan tentang rukun iman, ketaatan kepada Allah dan beramal dengan amal yang baik untuk kesempurnaan iman mereka.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa pembelajaran akidah akhlak yang memiliki beberapa tujuan, sangat berpengaruh dalam membentuk hingga meningkatkan akhlak peserta didik.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak ialah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akidah akhlak dalam ajaran agama Islam mencakup aspek, dimulai terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk ciptaan Allah yakni manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda yang bernyawa²⁴.

a. Akidah Akhlak Terhadap Allah

Akidah akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai *khalik*. Sikap atau perbuatan tersebut mempunyai ciri-ciri perbuatan *akhlaki*. Ada empat belas alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah SWT yaitu:

Pertama, karena Allah telah menciptakan manusia. Dengan demikian sudah sepantasnya manusia berterima kasih terhadap yang menciptakanya.

Kedua, karena Allah yang telah memberi perlengkapan panca indera, berupa pendengaran, penglihatan, akal dan hati sanubari, di samping anggota tubuh yang kokoh dan sempurna. Perlengkapan itu diberikan kepada manusia agar manusia mampu mengembangkan ilmu pengetahuan.

²⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remja Rosdakarya, 2011), h. 152.

Ketiga, karena Allah yang menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi keberlangsungan hidup manusia, contohnya bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak, dan lain sebagainya.

Keempat, Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.

Bagi Allah dihormati atau tidak, tidak akan mengurangi kemuliaan-Nya, akan tetapi sebagai makhluk ciptaan-Nya, sudah sepantasnya manusia menunjukkan sikap akhlak yang pas terhadap Allah²⁵.

b. Akidah Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Di dalam Al-Qur'an banyak sekali rincian yang berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai akhlak terhadap sesama manusia bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif contohnya seperti membunuh, menyakiti badan atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga kepada sikap tidak menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang dibelakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah.

Disisi lain Al-Qur'an menegaskan bahwa setiap orang hendaknya melakukan perbuatan secara wajar. Tidak masuk kerumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah yang baik. Setiap ucapan yang diucapkan adalah ucapan yang benar, jangan mengucilkan sesama seseorang, tidak wajar juga berprasangka buruk tanpa alasan, menceritakan keburukan seseorang, dan menyapa atau memanggilnya dengan sebutan yang buruk. Selanjutnya yang melakukan kesalahan hendaknya dimaafkan yang harus disertai dengan kesadaran bahwa yang dimaafkan berpotensi

²⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 152.

juga untuk melakukan kesalahan. Selain itu dianjurkan supaya menjadi orang yang pandai mengendalikan nafsu amarah.

Ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak ada tiga bagian yaitu yang pertama aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, *al-asma' al-husna*, iman kepada Allah, kitab-kitab Allah, Rasul-rasul Allah, malaikat-malaikat Allah dan hari akhir serta *Qada'* dan *Qadar*. Kedua aspek akhlak terpuji yang terdiri atas tauhid, ikhlas, *ta'at*, *khauf*, taubat, *tawakal*, *ikhtiar*, sabar, syukur, *qana'ah*, *tawaadu'*, *husnuzhan*, *tasanuh* dan *ta'awun*, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja. Ketiga aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, *riya'*, *nifaq*, *atnaaniah*, putus asa, tamak, *takabur*, *hasad*, dendam, ghibah, fitnah dan *namiimah*²⁶.

c. Akidah Akhlak Terhadap Lingkungan

Maksudnya adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan atau pun benda-benda yang tidak bernyawa.

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan berasal dari manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan serta bimbingan, agar setiap makhluk yang ada dimuka bumi ini mencapai tujuan penciptanya. Karena pada dasarnya Allah SWT menciptakan manusia sebagai khalifah dimuka bumi untuk mengelola dan mengambil manfaat dari segala sesuatu yang dianugerahkan (diberikan) oleh sang pencipta Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al An'am:21

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ
لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ □

²⁶ Miftahul Jannah, "Peran Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa", *Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2020): h. 243.

Terjemahnya: “Dan Dia-lah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu diatas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh, Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang²⁷.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa setelah menegaskan bahwa Allah SWT akan mengembalikan semua manusia kepada-Nya, maka melalui ayat ini diingatkan-Nya bahwa: Dan disamping Allah SWT, Tuhan pemelihara segala sesuatu *Dia juga menjadikan kamu khalifah-khalifah di bumi*, yakni pengganti umat-umat yang lalu dalam mengembangkan alam, dan *Dia meninggikan* derajat akal, ilmu, harta kedudukan sosial, kekuatan jasmani dan lain-lain *sebagian kamu atas sebagian yang lain beberapa derajat*. Itu semua *untuk menguji kamu melalui apa yang dianugerahkan-Nya kepada kamu*. Sesungguhnya Tuhan kamu wahai Nabi Muhammad SAW, bukan tuhan-tuhan yang mereka sembah. Amat cepat siksa-Nya karena Dia tidak membutuhkan waktu, alat tidak pula disibukkan oleh satu aktivitas untuk menyelesaikan aktivitas yang lain dan *sesungguhnya Dia Maha Pengampun* bagi yang tulus bertaubat *lagi* sungguh *Maha Penyayang*, bagi hamba-hamba-Nya yang taat.

Ayat ini ditutup dengan menyebut satu sifat Allah yang berkaitan dengan siksa-Nya, yaitu *amat cepat siksa-Nya*, tetapi kemudian menyebut dua sifat-Nya yang berkaitan dengan rahmat dan anugerah-Nya yaitu *Maha Pengampun dan Maha Penyayang* yang disertai dengan kata *sesungguhnya*. Ini sebagai isyarat tentang limpahan kasih sayang-Nya, guna menenangkan kaum mukminin sekaligus mengundang yang durhaka untuk meninggalkan kedurhakaan dan datang memohon ampunan dan rahmat-Nya²⁸.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dann Terhemahnya*, terj. Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an (CV Darus Sunnah, 2002), h. 150.

²⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 372-375.

Dalam pandangan Islam, seseorang tidak dibenarkan dalam mengambil buah yang belum matang, atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptanya.

Hal ini berarti manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Yang demikian menghantarkan manusia untuk bertanggungjawab, sehingga tidak boleh melakukan pengrusakan, bahkan dengan kata lain setiap pengrusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai pengrusakan pada diri manusia sendiri.

Binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda yang tidak bernyawa semua diciptakan oleh Allah SWT, serta semuanya memiliki ketergantungan kepada-Nya. Hal ini menambah keyakinan seorang muslim untuk menyadari bahwa segala sesuatu yang Allah SWT ciptakan di alam semesta ini pasti akan kembali kepada-Nya.

Dari penjelasan diatas menyatakan bahwa akhlak Islam sangat komprehensif (menyeluruh) dan mencakup berbagai makhluk untuk diciptakan Allah. Hal yang demikian dilakukan secara fungsional seluruh makhluk tersebut satu sama lain saling membutuhkan. Punah dan rusaknya salah satu bagian dari makhluk Allah akan berdampak negatif bagi makhluk lainnya²⁹.

4. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak

Ada beberapa fungsi pembelajaran akidah akhlak yaitu sebagai berikut:

- Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin,

²⁹ Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h. 152-158.

yang telah ditanamkan lebih dulu dalam lingkungan keluarganya.

- Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui akidah akhlak.
- Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- Pencegahan hal-hal negatif pada peserta didik yang ada dilingkungannya serta dari budaya asing yang akan ia (peserta didik) hadapi sehari-hari.
- Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem fungsionalnya³⁰.

Dari beberapa fungsi pembelajaran diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak peserta didik yang baik dan islami.

B. Faktor-faktor Yang mempengaruhi Akhlak Peserta Didik

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akhlak, yaitu sebagai berikut:

1. Adat

Akhlak dapat di bentuk melalui praktek, kebiasaan, banyak mengulangi dan terus menerus pada perbuatan tersebut. Misalnya, seseorang belum disebut pemberani jika keberaniannya hanya muncul sewaktu-waktu.

2. Keturunan

Yakni berpindahnya sifat-sifat orang tua kepada anak cucunya. Sifat keturunan bukan yang terlihat saja, akan tetapi yang tidak terlihat seperti kecerdasan, keberanian, kedermawanan dan lain sebagainya.

³⁰ Supandi dan Ahmad, "Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Perspektif Humanisme di MA Miftahul Qulub Galis Pamekasan", *Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2019): h. 118.

3. Lingkungan

Maksudnya adalah lingkungan masyarakat yang mengitari kehidupan seseorang dari rumah, lembaga pendidikan, hingga ke tempat kerja. Demikian juga dengan hal-hal yang berupa kebudayaan dan nasehat-nasehat sekitarnya³¹.

4. Naluri

Naluri adalah seperangkat tabiat yang di bawa manusia sejak lahir tanpa dipelajari terlebih dahulu. Para psikolog menjelaskan bahwa naluri ialah berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku³².

Mengenai faktor-faktor diatas, peneliti memberikan kesimpulan bahwa akhlak peserta didik yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal, seperti adat, keturunan, lingkungan baik itu lingkungan keluarga dan sekolah, naluri. Dengan demikian bahwa memahami faktor-faktor ini, pendidik dan orang tua dapat berperan aktif dalam membentuk akhlak yang baik dan positif bagi peserta didik.

C. Kriteria Akhlak Dalam Islam

Ada beberapa kriteria akhlak dalam Islam, yaitu sebagai berikut:

1. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Bentuk akhlak terhadap diri sendiri ini di antaranya adalah: *Iffah*, *Zuhud*, dan *Syaja'ah*. Perilaku *iffah* ini ada beberapa macam, diantaranya adalah menjaga kehormatan diri dalam seksual, menjaga kehormatan diri dalam hal harta, dan menjaga kehormatan diri dalam hal menjaga kepercayaan orang lain. *Zuhud* berarti membatasi ambisi-ambisi duniawi, syukur terhadap setiap anugerah dan menghindari apa yang telah diharamkan oleh Allah Swt. *Syaja'ah* atau

³¹ Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 40.

³² Zainuddin dan Hasanuddin, *Pengantar Studi Akhlak* (Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 90.

berani dapat diartikan mempunyai hati yang mantap dan percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan dan sebagainya.

2. Bentuk Akhlak Dalam Lingkungan Keluarga

Bentuk akhlak mulia dalam lingkungan keluarga meliputi hubungan seseorang dengan orang tuanya, termasuk dengan guru-gurunya, hubungannya dengan orang yang lebih tua atau dengan yang lebih muda, hubungan dengan teman sebayanya, dengan lawan jenisnya, dan dengan suami istrinya serta dengan anak-anaknya.

Bentuk akhlak mulia kepada orang tua bisa dilakukan di antaranya dengan; mengikuti saran kedua orang tua dalam berbagai aspek kehidupan, menghormati dan memuliakan kedua orang tua dengan penuh rasa terima kasih dan kasih sayang atas jasa-jasa keduanya, membantu kedua orang tua secara fisik dan material, mendoakan kedua orang tua, jika keduanya telah meninggal, yang harus dilakukan adalah mengurus jenazahnya, melunasi hutang-hutangnya, melaksanakan wasiatnya, meneruskan silaturahmi yang dibina oleh keduanya.

Bentuk akhlak mulia kepada teman sebaya antara lain; saling memberi salam ketika bertemu, saling menyambung tali silaturahmi, saling memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing, saling tolong menolong, bersikap rendah hati dan tidak boleh sombong kepada mereka, saling mengasihi, memberi perhatian, saling memberi nasehat dengan kebaikan dan kesabaran, mendamaikan mereka ketika mereka berselisih, dan saling , mendoakan dengan kebaikan.

Bentuk akhlak mulia kepada teman lawan jenis adalah; tidak melakukan khalwat, mengurangi pandangan mata, tidak boleh menampakkan aurat dihadapan lawan jenisnya, tidak boleh melakukan hal-hal yang menjurus kepada perzinahan, seperti bergandengan tangan dengan lawan jenis, berciuman, berpelukan, dan sejenisnya.

3. Akhlak dalam Lingkungan Masyarakat

Bentuk akhlak mulia di masyarakat ini dapat dilakukan dengan cara: menyayangi yang lemah, menyayangi anak yatim, 3) suka menolong, bersikap pemurah dan dermawan, melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*, mentaati ulama, bersikap toleran, dan sopan dalam bepergian, dalam kendaraan, dalam bertamu, dan menerima tamu, dalam bertetangga, dalam makan dan minum dan dalam berpakaian.

Dapat disimpulkan bahwa akhlak dalam islam memiliki kriteria yang sangat jelas, yaitu akhlak terhadap diri sendiri, akhlak dalam lingkungan keluarga dan akhlak dalam lingkungan masyarakat. Dengan menerapkan kriteria tersebut, peserta didik dapat membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan menjadi contoh yang baik bagi orang lain³³.

D. Penelitian yang Relevan/ Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang relevan/terdahulu merupakan uraian yang sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilaksanakan.

1. Skripsi yang disusun oleh Nurmajidah Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan tahun 2017, yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Ar Ridho Tanjung Mulia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak siswa setelah proses pembelajarannya akidah akhlak selama berada di MTs Ar Ridho masih banyak yang perlu diperbaiki, karena berbagai macam akhlak dari kalangan murid di sekolah tersebut, mulai kalangan menengah sampai kebawah dan kebanyakan kalangan dari anak-anak pinggiran. Akhlak murid-murid yang sering terjadi di sekolah tersebut masih ada murid yang melawan kepada gurunya, tidak mau mengerjakan tugas, tidak mau membuang sampah pada tempatnya, masih ada yang suka menjahili temannya. Adapun peran guru di MTs Ar Ridho Tanjung Mulia yang harus dicontoh adalah dengan memberi salam terhadap

³³ Siti Aulia Paputungan, “Kriteria Akhlak Dalam Islam” (Pendapat oleh Peneliti, 2025).

yang lebih tua, menyapa teman. Kemudian bimbingan guru juga sangat diperlukan contohnya apabila ada kenakalan siswa guru harus membimbing siswanya kearah yang baik agar tidak menyimpang dari syariat-syariat Islam serta memotivasi siswa supaya tidak melakukan hal tersebut lagi³⁴.

2. Skripsi yang disusun oleh Okta Bukhoriansyah Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado tahun 2015, yang berjudul “Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik MTs Ittihad Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi. Dengan metode ceramah menjadikan peserta didik dapahm dengan materi yang telah disampaikan oleh guru, sehingga peserta didik akan mengingat dan selanjutnya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama yang berkaitan dengan perilaku terpuji. Dengan metode tanya jawab, peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan menjadikan peserta didik yang belum tahu menjadi tahu. Setelah tahu, peserta didik akan dapat membedakan mana yang baik untuk diterapkan dan mana harus dihindari.

Dengan adanya penugasan, peserta didik menjadi rajin belajar dan lebih aktif untuk mencari tahu tentang materi akidah akhlak. Dengan metode tersebut menjadikan semua peserta didik didalam kelas aktif untuk mengemukakan pendapatnya dan semakin termotivasi untuk menjadi yang lebih baik diantara kelompok diskusi yang lain. Selain itu dalam membentuk kepribadian terpuji, guru juga memberi keteladanan dan pembiasaan yang baik kepada peserta didik. Dengan keteladanan yang baik dari seorang guru akan mampu membangkitkan

³⁴Nurmajidah, “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Kharimah Siswa di MTs Ar Ridho Tanjung Mulia” (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri, Sumatera Utara, 2017), h. 78.

motivasi dari anak didiknya untuk meniru apa yang telah dilihat dari gurunya baik dari segi bicara maupun sikap. Guru memberikan teladan pada para peserta didik mengenai akhlak yang baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, dengan alam semesta dan dengan lingkungan sosial. Upaya guru dalam memberikan keteladanan tercermin dari sikap, perkataan, dan perbuatan seorang guru. Keteladanan dari guru itu harus dibiasakan untuk dilakukan dalam kegiatan sehari-hari³⁵.

3. Skripsi yang disusun oleh Rohman Sani Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Mataram tahun 2020, yang berjudul “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-nilai Moral Siswa Kelas VIII MTs Maraquit’ta limat Tembung Putik Kecamatan wanasara Lombok Timur 2019”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai moral pada siswa kelas VIII MTs Maraquit’ta limat tembung putik, berbagai macam upaya dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai moral seperti, upaya guru memberikan pembelajaran yang efektif, agar siswa dengan cepat memahami pelajaran yang diberikan oleh gurunya, guru juga berupaya menjadi tauladan atau contoh yang baik kepada siswa, karena apa yang dilihat oleh siswa itu dilakukan, karena guru sebagai icon bagi siswanya baik itu di kelas maupun di luar kelas. Dan juga guru berupaya membiasakan Akhlak atau moral yang baik bagi siswanya, karena pembiasaan yang diterapkan pada anak di lingkungan sekolah dapat membentuk perilaku anak didik untuk terbiasa melakukan perbuatan yang terpuji. Nilai-nilai moral yang ditanamkan guru Akidah Akhlak kepada siswanya adalah, moral tentang jujur, jujur menjadi pondasi utama tegaknya nilai-nilai kebenaran karena jujur adalah suara hati, guru juga menanamkan sikap sopan santun, sikap sopan santun merupakan suatu tingkah laku yang saling menghormati serta ramah

³⁵ Okta Bukhoriansyah, “Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di MTs Ittihad Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat.” (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Raden Intan Lampung, 2017), h. 113.

terhadap orang lain, sikap tanggung jawab merupakan tingkah laku individu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan. Disiplin, merupakan suatu keadaan yang terbentuk dari kepatuhan, ketaatan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban, yang dimana nilai-nilai moral ini harus ada pada diri siswa.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai moral siswa Kelas VIII MTs Maraquit'ta limat Tembeng Putik yaitu ada faktor teknologi, faktor kurangnya kesadaran siswa, dan juga faktor lingkungan yang melekat pada siswa adalah faktor teknologi, karena teknologi ini semakin hari semakin berkembang pesat, mulai dari tontonan yang tidak baik yang disediakan oleh internet, game online, yang sangat banyak sekali pada saat ini. Ini adalah faktor penghambat dari upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai moral siswa MTs Maraquit'ta limat Temban Putik³⁶.

Ketiga skripsi diatas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti, yaitu sebagai berikut:

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nurmajidah, 2017 Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Ar Ridho Tanjung Mulia	Sama-sama meneliti tentang akhlak	Penelitian terdahulu memfokuskan pada pelaksanaan proses pembelajaran akidah akhlak di semua kelas, sedangkan penelitian sekarang hanya fokus pada satu kelas.

³⁶ Rohman Sani, " Upaya Guru Akidah dalam Menanamkan Nilai-nilai Moral Siswa Kelas VIII Maraquit Ta'Limat Tembeng Putik Kecamatan Wanasaba Lombok Timur" (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri UIN, Mataram, 2020), h. 90-91.

2	Okta Bukhoriansyah, 2017 Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik MTs Ittihad Ngambur kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat	Sama-sama meneliti tentang pembelajaran akidah akhlak.	Penelitian terdahulu memfokuskan penelitian dalam membina akhlak peserta didik sedangkan penelitian sekarang fokus dalam meningkatkan akhlak peserta
3	Rohman Sani, 2020 Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-nilai Moral Siswa Kelas VIII MTs Maraqit'ta limat Tembeng Putik Kecamatan Wanasara Lombok Timur 2019	Sama-sama meneliti tentang pembelajaran akidah akhlak	Penelitian terdahulu memfokuskan dalam menanamkan nilai-nilai moral sedangkan, penelitian sekrang fokus dalam menanamkan nilai akhlak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil adalah MTs Muhammadiyah Manado yang terletak di Jl. Kaliprogo, Kecamatan Singkil, Kelurahan Kombos Barat, Kota Manado. Adapun waktu penelitian yaitu sejak skripsi ini dibuat yaitu kurang lebih 6 bulan.

B. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu penelitian kualitatif. Mengutip dari Strauss dan Corbin yang ada di karya tulis ilmiah dalam jurnal *Equilibrium* penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan menggunakan pendekatan adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan³⁷.

Penelitian digunakan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dikarenakan data-data yang diteliti merupakan data verbal yang tidak berbentuk dalam angka melainkan dalam bentuk kata, kalimat dan ungkapan yang tertuang dalam teks. Tujuan dari penelitian deskriptif ini yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta beserta sifat-sifat yang terhubung dengan fenomena yang diteliti³⁸.

Adapun penelitian ini difokuskan untuk mengetahui tentang Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas 9 dengan Tema “Menghindari Perilaku Menyimpang dalam Pergaulan Remaja” dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Manado.

³⁷Pupu Saeful Rahmat, “Penelitian Kualitatif”, *Equilibrium* 5, no. 9 (2009): h. 2.

³⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 54.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data yang dikumpulkan dari kepala sekolah, guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan peserta didik kelas 9.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh untuk melengkapi data primer yang berupa dokumen-dokumen penting seperti dokumentasi, buku-buku, data kepustakaan, artikel dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian dan pembahasan.

2. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif yakni sangat erat kaitannya dengan faktor kontekstual. Untuk mendapatkan informasi dari sumber data, dilakukan melalui wawancara atau pengamatan yang merupakan hasil usaha penggabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Kegiatan ini akan bervariasi dari situasi satu kesituasi lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat menetapkan sumber data untuk mendapatkan informasi tentang subjek yang akan diteliti, yakni guru akidah akhlak, peserta didik kelas 9 dan kepala sekolah di MTs Muhammadiyah Manado.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian, maka akan digunakan beberapa metode pengumpulan data yakni sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Nawawi dan Martini observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak pada suatu gejala-gejala pada objek penelitian³⁹. Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara turun langsung ke lapangan tempat pengamatan atau lokasi yang akan diteliti dengan mengamati dan melibatkan seluruh panca indera⁴⁰

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah mengenai pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak peserta didik.

³⁹Suci Arischa, "Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru", *Jom Fisip* 6, no. 1 (2019): h. 7.

⁴⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 115

Dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung guru akidah akhlak dalam mengajarkan mata pelajaran akidah akhlak kepada peserta didik kelas 9.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan mempunyai maksud tertentu. Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melalui proses tanya jawab secara lisan yang berlangsung satu arah, artinya ialah pertanyaan melalui pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan kepada pihak yang akan diwawancarai⁴¹.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran akidah akhlak dan peserta didik kelas 9 MTs Muhammadiyah Manado agar menjawab pertanyaan-pertanyaan secara lisan yang berkaitan dengan maslaah yang akan diteliti, dengan tujuan agar mendapat data dengan semaksimal mungkin. Ada beberapa pertanyaan yang diajukan kepada informan pada saat wawancara yaitu terkait dengan jabatan, tugas, sejarah berdirinya sekolah, pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak peserta didik dan nilai-nilai akhlak yang ditanamkan guru dalam pembelajaran akidah akhlak.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan dengan cara dokumentasi adalah suatu hal yang dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai media cetak membahas mengenai narasumber yang akan diteliti⁴². Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengambil data sekunder berkenaan dengan dokumen-dokumen penting seperti buku mata pelajaran akidah akhlak, data guru, data siswa, dan berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian dan pembahasan.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono analisis data adalah prooses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, memilih mana

⁴¹Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian Teknik Menyusun Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 105.

⁴²Suci Arischa, "Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru", *Jom Fisip*6, no. 1 (2019): h.8.

yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain⁴³.

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analysis intreacative* model ini dari Miles dan Huberman yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yang pengumpulan data yakni sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverivikasi. Reduksi data berarti merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya.

Dalam penelitian ini, setelah semua data yang didapatkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi sudah terkumpul. Maka, dalam tahap ini untuk memudahkan proses analisis data yang masih kompleks tersebut dipilah dan difokuskan sehingga lebih sederhana dan mudah dipahami. Selanjutnya dilakukan pengelompokan data sesuai dengan data yang diperlukan.

2. Penyajian Data

Sajian data merupakan suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan⁴⁴. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya.

Pada tahap penyajian data ini, maka data sudah terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami.

Pada penelitian ini, data yang berkaitan dengan pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak peserta didik di MTs Muhammadiyah Manado, kemudian disusun secara sistematis agar mudah dipahami.

⁴³Suci Arischa, "Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru", *Jom Fisip* 6, no. 1 (2019): h. 9.

⁴⁴Suci Arischa, "Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru", *Jom Fisip* 6, no. 1 (2019): h. 9-10.

3. Kesimpulan

Kesimpulan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dalam tahapan ini, penulis memberikan kesimpulan dan hasil akhir penelitian serta pemberian saran mengenai hasil penelitian tersebut⁴⁵.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti⁴⁶. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data sebagai pengujian keabsahan data.

Triangulasi sumber data merupakan pengecekan data yang diperoleh dari beberapa sumber. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data untuk mengetahui tingkat kevalidan data melalui observasi, dokumen, dan wawancara dari kepala sekolah, guru akidah akhlak dan peserta didik kelas 9 di MTs Muhammadiyah Manado.

⁴⁵ Umar Sidiq dan Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), h. 79-84.

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 267.

DAFTAR PUSTAKA

- “Dekadensi Moral, Pelajar Yang Tusuk Guru Hingga Tewas Terancam 20 Tahun Penjara”
(Breaking News), *Fakta Pers*, 2019.
- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir, *Metedologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Ahmadi, Abu & Salimi, Noor, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Akuba, Rifka, Guru Prakarya, MTs Muhammadiyah Manado, wawancara oleh penulisdi Sekolah, 2022.
- Ali, Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Alpian,Yayan, “Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia”, *Buana Pengabdian* 1, no. 1, 2019.
- Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Anwar, Rosihan, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Arifin, *Akidah Akhlak*, Bandung: Departmen Pendidikan Yayasan Islam, 2014.
- Arischa, Suci, “Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru”, *Jom Fisip* 6, no. 1, 2019.
- Bandiah, Siti, “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-nilai Moralitas Siswa SMP Aisyiyah Curup”, *Pendidikan dan Agama Islam* 3, no. 2, 2020.
- Bukhoriansyah, Okta, “Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di MTs Ittihad Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat.”, Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Raden Intan Lampung, 2017.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Cahya, Melda Endah, Staf Tata Usaha, MTs Muhammadiyah Manado, wawancara oleh peneliti disekolah, 2023.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dann Terhemahnya*, terj. Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, CV Darus Sunnah, 2002.
- Departemen Agama, *Kurikulum dan Hasil Belajar Akidah Akhlak*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- Fathoni, Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Teknik Menyusun Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Fathurrohman, Pupuh, *Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, Bandung: Refik Aditama, 2017.
- Ginanjar, M. Hidayat, “Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik”, *Pendidikan Islam* 06, no. 12 2017.
- Habibah, Syarifah, “Akhlak dan Etika Dalam Islam”, *Pesona Dasar* 1, no. 3, 2018.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Hayati, Rosita, “Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Nilai-nilai Akhlak Siswa di MIN 13 Hulu Sungai Utara”, *Ilmiah Pendidikan Dasar* 1, no. 2, 2019.
- Jannah, Miftahul, ”Peran Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa”, *Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2, 2020.
- Kakante, Airin, Peserta Didik Kelas IX, MTs Muhammadiyah Manado, wawancara oleh peneliti disekolah, 2023.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, Jakarta: Kementrian Agama, 2014.

- Miswar, H, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Citrapustaka Media Perintis, 2013.
- Mukhlis, Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosda, 2010.
- Musarwan, “Evaluasi pembelajaran (Konsep, Fungsi dan Tujuan) Sebuah Tinjauan Teoritis”, *Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 2, 2022.
- Mustafa, A, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Natasya, Alya, “Strategi Penyusunan Langkah Pembelajaran”, *Pendidikan Tambusai* 7, no. 3, 2023.
- Nazir, Moh., *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Nur, Lisda G, Kepala Madrasah, MTs Muhammadiyah Manado, wawancara oleh penulis di sekolah, 2023.
- Nurmajidah, “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Kharimah Siswa di MTs Ar Ridho Tanjung Mulia”, Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri, Sumatera Utara, 2017.
- Observasi, MTs Muhammadiyah Manado, 2023.
- Pane, Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar dan Pembelajaran”, *Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 03, no. 2, 2017.
- Paputungan, Siti Aulia, “Kriteria Akhlak Dalam Islam”, Pendapat oleh Peneliti, 2025.
- Rahmat, Pupu Saeful, “Penelitian Kualitatif”, *Equilibrium* 5, no. 9, 2009.
- Republik Indonesia, *Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, bab I, pasal 1.
- Republik Indonesia, *Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, bab I, pasal 1.
- Sa’aduddin, Imam Abdul Mukmin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sani, Rohman, “Upaya Guru Akidah dalam Menanamkan Nilai-nilai Moral Siswa Kelas VIII Maraquit Ta’Limat Tembung Putik Kecamatan Wanasaba Lombok Timur”, Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri UIN, Mataram, 2020.
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Saputra, Tamo, “Sejarah Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur (1967-2019)”, Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri, Bengkulu, 2021.
- Sari, Fitria, “Muhammadiyah dan Sekolah: Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampulu Kabupaten Pasaman Barat (1970-2021)”, *Kronologi* 4, no. 2, 2022.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sidiq, Umar dan Choiri, Miftahul, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Supandi dan Ahmad, “Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Perspektif Humanisme di MA Miftahul Qulub Galis Pamekasan”, *Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 2019.
- Tarore, Sri Mulyani, Guru Akidah Akhlak, MTs Muhammadiyah, wawancara oleh peneliti disekolah, 2023.
- Toto, Suryana, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Tiga Mutiara, 1997.
- Yusuf, Rafi, Peserta Didik Kelas IX, MTs Muhammadiyah Manado, wawancara oleh peneliti disekolah, 2023.
- Yusuf, Zulkarnain, Peserta Didik Kelas IX, MTs Muhammadiyah, wawancara oleh peneliti disekolah, 2023.
- Zainuddin dan Hasanuddin, *Pengantar Studi Akhlak*, Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.